

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Menurut Alkhadiyah (dalam USAID, 2014, hlm. 99), membaca permulaan merupakan keterampilan yang dibutuhkan siswa untuk membantunya menjadi seorang pembaca. Di antara keterampilannya tersebut, banyak yang diperoleh secara natural, baik di rumah, lingkungan masyarakat, maupun di sekolah. Keterampilan ini sangatlah penting untuk dimiliki siswa karena akan berpengaruh terhadap kemampuan membacanya kelak. Pembelajaran membaca permulaan diberikan pada siswa kelas I. Tujuannya adalah agar siswa memiliki kemampuan memahami dan menyuarakan tulisan dengan intonasi yang wajar sebagai dasar untuk dapat membaca lanjut. Berdasarkan pengertian tersebut, membaca permulaan lebih diarahkan pada kemampuan membaca tingkat dasar, yaitu kemampuan melek huruf. Pada tahap ini siswa dapat melafalkan huruf-huruf yang dibacanya tanpa diikuti pemahaman. Kemampuan melek huruf selanjutnya dapat dibina dan ditingkatkan menuju kemampuan membaca tingkat pemahaman.

USAID PRIORITAS (2014) melakukan penilaian kemampuan membaca siswa kelas awal untuk membantu guru dan sekolah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas awal menggunakan instrumen yang bernama EGRA (Early Grade Reading Assessment). Menurut UNESCO, lebih dari 60 negara melakukan satu atau lebih EGRA antara tahun 2007 dan pertengahan 2014. Di Indonesia sendiri USAID PRIORITAS telah melakukan penilaian EGRA terhadap 15.941 orang siswa kelas 3 di tujuh provinsi di Indonesia mulai tahun 2012 sampai tahun 2015. Tujuh provinsi tersebut yaitu Aceh, Sumatera Utara, Banten, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur, dan Sulawesi Selatan. Pada tahun 2014 EGRA dilaksanakan di Bandung Barat untuk mengukur dampak program USAID PRIORITAS dalam peningkatan budaya baca. Hasil dari penilaian EGRA yang telah dilaksanakan di berbagai wilayah di Indonesia tersebut menunjukkan

bahwa sebagian besar siswa dapat membaca dengan baik namun kurang memahami teks yang mereka baca.

Namun belum ada data yang ditemukan mengenai penilaian kemampuan membaca siswa kelas awal menggunakan instrumen penilaian EGRA di Kabupaten Bandung. Selain itu, menurut Anggota DPR RI Komisi X yang membidangi sektor pendidikan, Dadang Rusdiana mengatakan indeks pendidikan di Kabupaten Bandung terbilang masih rendah (Republika, 2017). Kurangnya kesadaran wajib sekolah sembilan tahun, minimnya sarana prasarana pendidikan, kurangnya guru yang berkompeten, dan letak sekolah di Kabupaten Bandung yang relatif jauh dari pemukiman merupakan beberapa faktor penyebabnya. Hal ini akan berdampak pada kemampuan belajar siswa, termasuk juga kemampuan membaca permulaannya.

Penelitian ini memotret bagaimana kemampuan pembelajaran membaca permulaan siswa kelas I di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di Kabupaten Bandung dengan menggunakan instrumen penilaian EGRA. Hal ini berguna sebagai data yang spesifik yang memberikan gambaran bagaimana kemampuan membaca permulaan siswa dan membantu pemerataan kemampuan membaca permulaan pada siswa kelas I di Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang berada di Kabupaten Bandung. Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul **“Kemampuan Literasi Awal Siswa Kelas I SD/MI di Kabupaten Bandung Tahun Ajaran 2017/2018 ”**.

## **B. Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana profil pembelajaran literasi awal siswa kelas I SD/MI di Kabupaten Bandung?

2. Bagaimana kemampuan literasi awal siswa kelas I SD/MI di Kabupaten Bandung?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan:

1. profil pembelajaran literasi awal siswa kelas I SD/MI di Kabupaten Bandung.
2. kemampuan literasi awal siswa kelas I SD/MI di Kabupaten Bandung.

### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

#### a. Bagi siswa

Diharapkan bagi siswa, penelitian ini dapat membantu melatih kemampuan literasi awal siswa kelas I SD/MI di Kabupaten Bandung.

#### b. Guru

Bagi guru, penelitian ini dapat menambah pengetahuan guru tentang kemampuan literasi awal siswa kelas I SD/MI di kabupaten Bandung secara terperinci.

#### c. Sekolah

Bagi sekolah, penelitian ini dapat membantu sekolah dalam melihat kemampuan literasi awal siswa kelas I SD/MI di kabupaten Bandung.

#### d. Pemerintah

Bagi pemerintah, penelitian ini dapat membantu pemerintah dalam pendataan kemampuan literasi awal siswa kelas I SD/MI di kabupaten Bandung secara terperinci sehingga memudahkan pemerintah dalam meningkatkan program literasi yang tengah digalakkan di Indonesia.

#### e. Peneliti

Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran bagaimana kemampuan literasi awal siswa dan membantu pemerataan pengetahuan

tentang literasi awal pada siswa kelas I SD/MI juga guru-guru di kabupaten Bandung khususnya daerah terpencil.

## **E. Definisi Operasional**

### **1. Literasi awal**

Literasi dalam arti kemampuan membaca dan menulis permulaan memiliki peranan yang sangat penting. Kemampuan literasi (membaca dan menulis) di kelas awal merupakan fondasi atau dasar penentu keberhasilan dalam kegiatan belajar siswa. Membaca permulaan dalam literasi awal adalah suatu kegiatan memahami pesan yang tertulis pada kelas rendah yaitu kelas 1, 2, dan 3 SD/MI. Membaca permulaan harus dikuasai siswa karena akan berpengaruh pada membaca pemahamannya.

### **2. Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI)**

Sekolah dasar adalah salah satu jenjang pendidikan terendah yang ada di Indonesia. Sekolah Dasar (SD) ditempuh dalam waktu enam tahun, mulai dari kelas I sampai kelas VI. Madrasah Ibtidaiyah (MI) adalah jenjang yang paling dasar juga, setara dengan Sekolah Dasar (SD) yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama.

## **F. Struktur Organisasi Penelitian**

Skripsi ini dibagi menjadi lima bab. Masing-masing bab berkaitan satu sama lainnya seperti yang diuraikan berikut ini. Bab satu terdiri atas beberapa sub bab yaitu latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi penelitian. Latar belakang penelitian memaparkan teori, keadaan di lapangan, dan permasalahan yang menjadi pokok penelitian disertai alasan pemilihan masalah penelitian. Rumusan masalah memaparkan pokok-pokok permasalahan yang akan diteliti secara lebih spesifik. Tujuan penelitian berisi hasil yang ingin dicapai oleh peneliti dalam penelitian ini. Manfaat penelitian mendeskripsikan hasil dari penelitian ini diharapkan akan berguna bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian. Struktur organisasi

penelitian merupakan sistematika penulisan skripsi yang akan dilakukan yang mendeskripsikan setiap bagian bab yang terdapat dalam penelitian ini.

Bab dua memaparkan mengenai berbagai teori yang digunakan dalam penelitian. Penulisan kajian teori didapat menggunakan rujukan buku-buku yang terkait dengan penelitian, skripsi-skripsi sebelumnya, jurnal, dan sumber rujukan lain yang valid dan relevan. Kajian pustaka akan memperjelas pokok-pokok permasalahan yang diteliti.

Bab tiga berisi proses yang dilakukan dalam penelitian ini secara runut. Alur penelitian dimulai dari metode penelitian yang digunakan, desain penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan yang terakhir yaitu teknik analisis data.

Bab empat berisi tentang pemaparan dari hasil penelitian yang telah dilakukan dalam metode penelitian. Hasil yang ditemukan berupa data-data yang sesuai dengan fakta di lapangan kemudian dibahas satu persatu sesuai dengan tujuan penelitian.

Bab terakhir ini merupakan inti dari hasil analisis penelitian yang telah dilakukan juga memberikan informasi yang dapat dimanfaatkan peneliti selanjutnya.